

## **JEBOL KSI (Jemput Bola Kader Sayang Ibu)**

### **JEBOL KSI (*Pick Up The Ball, Dear Mother*)**

**Muti'ah<sup>1)\*</sup>, Hairiana Kusvitasari<sup>2)</sup>, Ika Avriline Haryono<sup>3)</sup>**

<sup>1), 2), 3)</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia \*email:moeth78@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Pemerintah menyarankan untuk melakukan minimal empat kunjungan untuk setiap ibu hamil. Jumlah kunjungan satu kali pada trimester I (K1) dan II, kemudian trimester III dilakukan dua kali kunjungan (K4). Kurangnya cakupan K1 dan K4 di wilayah UPT Puskesmas Babirik yang disebabkan rasa malu dan kurangnya pengetahuan ibu hamil serta minimnya peran kader Posyandu dalam hal memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan pada masa kehamilannya. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan *refreshing* kader, ngobrol santai dengan kader dan pertemuan dengan kader untuk berkomitmen inovasi JEBOL KSI (Jemput Bola Kader Sayang Ibu). Dengan adanya pertemuan, kader mampu memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan, bersedia menjadi Kader Sayang ibu yang mampu memotivasi ibu hamil untuk meningkatkan ketepatan waktu kunjungan/ANC selama masa kehamilan. Terjalannya kerjasama Kader dan Bidan dalam melakukan kunjungan rumah bagi ibu hamil baru (K1) dan K4. Adanya lembar edukasi berupa leaflet, buku KIA dan Pin. Kader bersedia menjadi Kader Sayang Ibu yang berkomitmen untuk melakukan pencarian ibu hamil yang menjadi target JEBOL KSI, melaporkan, memantau dan melakukan kunjungan rumah bersama bidan.

**Kata kunci :** *Kader, Kunjungan Kehamilan, Pemeriksaan Kehamilan*

#### **ABSTRACT**

*The government recommends carrying out a minimum of four Antenatal Care (ANC) visit for each pregnant woman. The number of visits is one in the first (K1) and second trimesters, , then in the third trimester there are two visits (K4) The lack of K1 and K4 coverage in the Babirik Community Health Center UPT area is caused by the shame and lack of knowledge of pregnant women as well as the minimal role of Posyandu cadres in terms of motivating pregnant women to make visits during their pregnancy. The problem is that the solution offered is to refresh the cadres, chat casually with the cadres and meet with the cadres to commit to JEBOL KSI innovation (Pick up the ball for the cadres, dear mother). With the meeting, cadres are able to understand the importance of pregnancy checks, and are willing to become Mother Care Cadres who are able to motivate pregnant women to increase the timeliness of ANC visits during pregnancy. Established collaboration between cadres and midwives in conducting home visits for newly pregnant mothers (K1) and K4. There are educational sheets in the form of leaflets, KIA books and PIN Cadres are willing to become Love Mother Cadres who are committed to searching for pregnant women who are targets of KSI JEBOL, reporting, monitoring and conducting home visits with the midwife*

**Keywords:** *Cadres, Pregnancy Visits, Pregnancy Checks*

## PENDAHULUAN

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi bagian prioritas dalam upaya meningkatkan status kesehatan di Indonesia [1]. Upaya pemerintah Indonesia yang telah dan selalu dilaksanakan antara lain program *Safe Motherhood*. Program *Safe Motherhood* dikenal dengan konsep 4 pilar yaitu keluarga berencana, *Antenatal Care* (ANC), persalinan bersih, dan penanganan masa nifas [2]. Adapun salah satu Program KIA mencakup pelayanan dan pemeliharaan kesehatan ibu hamil, yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan oleh petugas kesehatan [3].

Peran kader di posyandu adalah penyuluh kepada Tokoh Agama (TOGA), Tokoh Masyarakat (TOMA) dan dukun; pendata ibu hamil, membantu bidan dalam melakukan PWS KIA, penimbangan ibu hamil, memasang stiker P4K, memberikan buku KIA kepada ibu hamil, kegiatan pencatatan dan pelaporan KIA, merujuk ibu hamil yang mengalami komplikasi dan sebagainya [4]. Keterlibatan partisipatif kader kesehatan di posyandu bertujuan menunjang upaya menurunkan angka ketidakcukupan pelayanan K1 dan K4 (*missed opportunity*) dalam pelayanan antenatal [5].

Ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 di UPT Puskesmas Babirik pada tahun 2023 sebanyak 269 (77,5%) masih jauh dari sasaran yang seharusnya 100%. Adapun kunjungan K4 nya sebanyak 200 (76,3%) dan sasaran yang harus dicapai sebanyak 86% [6]

Berdasarkan analisis masalah dikecamatan Babirik masih kurangnya pencapaian K1 dan K4 ibu hamil. Yang disebabkan antara lain, kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, adanya rasa malu ketika ibu hamil kembali yang disebabkan anak terakhir masih kecil ataupun jumlah anak yang sudah banyak. Dan masih minimnya peran kader kesehatan atau posyandu. Dimana mereka hanya melakukan pelayanan 5 meja ( Timbang, Ukur, Catat dan membagikan PMT) Berdasarkan permasalahan diatas penting dilakukan refreasing kader dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan partisipasi kader dalam upaya meningkatkan cakupan kunjungan 1 dan kunjungan 4 ibu hamil yang sesuai standar. Inovasi “JEBOL KSI (Jemput Bola Kader Sayang IBU)” merupakan salah satu cara untuk meningkatkan peran serta kader dalam pencapaian peningkatan K1 dan K4 di Kecamatan Babirik .Dimana seorang yang menjadi kader adalah penduduk asli desa atau wilayah tersebut yang memiliki kedekatan terhadap masyarakatnya. Kader dapat di berdayakan untuk memotivasi ibu hamil agar memeriksakan kehamilannya sedini mungkin Di JEBOL KSI ini kader berperan sebagai penghubung atau jembatan antara ibu hamil dan Bidan desa.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui:

1. Pendekatan yaitu menganalisis kondisi wilayah kerja UPT Puskesmas Babirik, yang kemudian dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah, yang direncanakan dengan melakukan komunikasi dan edukasi cara alternatif untuk meningkatkan cakupan kunjungan K1 dan K4 di wilayah kerja UPT Puskesmas Babirik kecamatan Babirik. (MMD 1)
2. Kemudian di tindak lanjuti dengan pelaksanaan kegiatan refreshing kader, Ngobrol Santai dengan Kader dan dilanjutkan dengan pengenalan Inovasi “JEBOL KSI ” (MMD 2)
3. Metode Edukasi diberikan melalui lembar edukasi, leaflet dan buku KIA

Kegiatan ini dilakukan di : Desa Sungai Durait Hulu, sebanyak 3 kali pertemuan dalam 2 minggu yang bertempat di balai desa/kantor desa setempat. Peserta dalam kegiatan ini adalah Kader Posyandu yang ada di desa Sungai Durait Hulu dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Babirik, Bidan Desa beserta Aparat Desa Sungai Durait Hulu di Kecamatan Babirik (MMD3)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pertemuan dengan Kader Posyandu di Desa Sungai Durait Hulu pada hari Kamis 18 Januari 2024 untuk komitmen JEBOL KSI didapatkan hasil, semua kader menyambut antusias dalam hal komitmen untuk menjadi kader say dalam hal ini peran serta para kader akan sangat berpengaruh dalam hal peningkatan K1 dan K4 yang selama ini mulai menurun. Dengan adanya komitmen kader sayang ibu sangat diharapkan dampak besar yang akan terjadi. Dengan adanya kegiatan ini bisa sangat menggali potensi kader untuk meningkatkan cakupan K1 dan K4 yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Babirik di Kecamatan Babirik. Dari pertemuan ini juga meningkatkan pengetahuan kader betapa pentingnya pemeriksaan / ANC yang teratur dan terpadu pada ibu Hamil. Informasi yang disajikan berupa persentasi menggunakan *leaflet* dan buku KIA yang dibagikan kepada semua peserta kegiatan. Dari hasil tanya jawab yang dilakukan pun, semua kader yang hadir mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan.

Luaran yang Dicapai Dengan adanya kegiatan pertemuan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan yang terintegritas dan terpadu untuk ibu hamil diharapkan terjadi peningkatan cakupan K1 dan K4 pada wilayah UPT Puskesmas Babirik Kecamatan Babirik. Dengan dibagikannya *leaflet* dan Buku KIA sebagai media pembelajaran, Kader dapat mempelajari kembali di rumah dan dapat mengimplementasikannya di desa masing masing.



Gambar 1. Desain Pin untuk Kader

**Perkembangan Janin  
USIA 1-5 BULAN**

- Organ penting seperti otak dan jantung sudah mulai berkembang
- Tangan dan kaki mulai berkembang
- Detak jantung mulai terdengar pada USG
- Janin sudah memiliki sidik jari dan mulai bergeliat
- Jenis kelamin sudah dapat ditentukan

**Perkembangan Janin  
USIA 6-9 BULAN**

- Perkembangan paru-paru semakin baik dan sudah dapat berfungsi
- Tubuh memutar dengan posisi kepala di bawah menghadap jalan lahir
- Penglihatan dan pendengaran bayi berfungsi dengan baik
- Otaknya semakin sempurna dan ia akan sering menendang-nendang

**JEJOLKSI**  
 Jemput Bola Kader Sayang Ibu

Disusun oleh:  
**Muti'ah, S.Keb**  
 Preseptor Klinik:  
**Siti Norliani, Amd.Keb**  
 Preseptor Pendidikan:  
**Hairiana Kusvitasari, M.Keb**

**ANC TERPADU & TERINTEGRASI**  
 Antenatal Care Terpadu adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil

**TUJUAN ANTENATAL TERPADU**  
 (Kemenkes, 2010)

**TUJUAN UMUM**

Untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat

**TUJUAN KHUSUS**

- Menyediakan pelayanan antenatal terpadu, komprehensif, & berkualitas
- Mendeteksi secara dini kelainan/penyakit gangguan yang diderita diderita ibu hamil
- Melakukan intervensi terhadap terhadap kelainan/ penyakit gangguan pada ibu hamil

**Jadwal Periksa Kehamilan Yang Dianjurkan:**

1. TM 1 Usia Kehamilan 0 – 12 Minggu (Pemeriksaan Minimal 1 x)
2. TM 2 Usia Kehamilan 13 – 24 Minggu (Pemeriksaan Minimal 1 x)
3. TM 3 Usia Kehamilan 25 – 40 Minggu (Pemeriksaan Minimal 2x)

**Dengan ANC Teratur  
IBU SEHAT  
BAYI SELAMAT**

Gambar 2. Leaflet



Gambar 3. *Refreshing Kader*



Gambar 4. Ngobrol Santai dengan Kader (Pengenalan JEBOL KSI)



Gambar 5. Dokumentasi Komitmen JEBOL KSI

## KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pertemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kader mampu memahami tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan yang terpadu dan terintegritas serta bersedia menjadi Kader Sayang Ibu yang berperan mengidentifikasi dan memotivasi ibu hamil untuk meningkatkan ketepatan waktu kunjungan ANC selama masa kehamilannya.

## SARAN

Petugas kesehatan diharapkan lebih sering melakukan pendekatan kemitraan secara berkala kepada kader, melalui Refreshing Kader, Ngobrol Santai selain untuk menjalin kedekatan dengan kader hal ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan Kader tentang kesehatan. Kader posyandu diharapkan dapat melakukan peran kemitraan yang aktif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, UPT Puskesmas Babirik dan Masyarakat serta aparat desa Sungai Durait Hulu yang sudah mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan.

## REFERENSI

- [1] Suhat Dan Hasanah, Ruyatul. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi Di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/> diakses tanggal 02 Januari 2024
- [2] Kemenkes RI. (2023). Kehamilan. <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hari-pertama-kehidupan/home/> diakses tanggal 03 Januari 2024
- [3] Nainggolan, D. R. Ujung, R. M., & Hutabarat, N. I. (2020). Edukasi Kesehatan Ibu Hamil tentang Pelayanan Antenatal Terpadu, IMD, ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Hasang. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 1 – 7. / diakses tanggal 03 Januari 2024
- [4] Tim BASICS. 2018. Panduan Penerapan PraktikCerdas KemitraanBidan,Dukun Bayi dan kader Posyandu . Jakarta.[www.basicsproject.or](http://www.basicsproject.or). Diunduh tanggal 29 Desember 2019./ diakses tanggal 02 Januari 2024
- [5] Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan./ diakses 03 Januari 2024
- [6] UPT Puskesmas Babirik. 2023. Laporan Data Kesehatan Ibu dan Anak (tidak dipublikasikan) /diakses tanggal 03 Januari 2024